

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas (Kasbolah, 1998/1999:12).

Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi Kemmis & Mc. Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14).

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan ketika guru menghadapi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Seorang guru yang reflektif adalah orang yang bekerja mendasarkan pada kelas (pekerjaan) dengan memfokuskan perhatian pada siswa, materi, strategi belajar mengajar, sumber belajar, dan penilaian kerja.

PTK dikembangkan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan (Tim Pelatih Proyek PGSM dalam Trianto 2010:18). Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan

**Herlina, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

PTK berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Trianto, 2010:13).

Berbagai definisi diketengahkan oleh para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan PTK. Menurut David Hopkins (1993) dalam Trianto (2010:15) menyebut penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari (aksi) yang telah dilakukan. Pelaku utama pendidikan dalam hal ini adalah guru, dimana dengan peranannya pada proses pembelajaran akan menentukan pencapaian hasil belajar.

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mengajar suatu kelas dan setelah kegiatan mengajar guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswanya meningkat (Ruswandi Hermawan, dkk, 2007:84).

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.

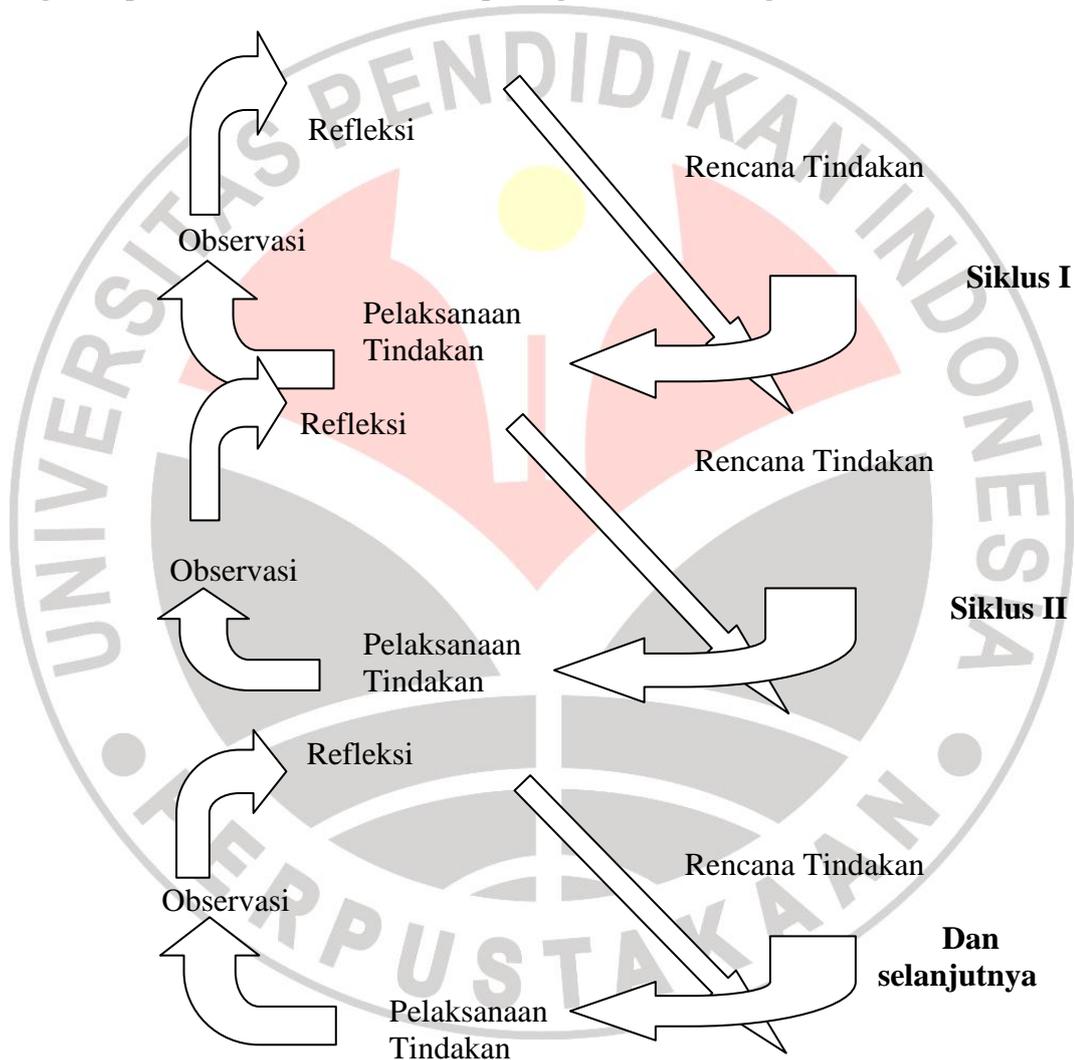
Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Model Penelitian

Model penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan dalam beberapa siklus dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus kegiatan pelaksanaan tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas  
(Kasbolah, 1998/1999).

## C. Subjek Penelitian

### 1. Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Cibalongsari II Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis dan SDN Cibalongsari II merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang diharapkan memiliki kemampuan yang sama dengan sekolah negeri yang lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Denah sekolah terlampir.

### 2. Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Cibalongsari II Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan jumlah siswa 24 orang dengan P=12 dan L=12.

Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV sebagian besar siswa menyatakan merasa bosan dan jenuh pada saat belajar IPS. Masalah ini disebabkan karena guru dalam pembelajarannya selalu menggunakan metode ceramah tanpa divariasikan dengan metode yang lain. selain itu penulis mengajar di kelas IV.

Adapun pertimbangan-pertimbangan diantaranya:

1. Letak geografis SD.Negeri Cibalongsari II berada di daerah yang strategis di Desa Cibalongsari yang berdekatan dengan Perumnas Terangsari, Perumnas Mutiara Prakasa, dan Perumnas Guna Permai.

Herlina, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kondisi sosial ekonomi siswa yang masuk sekolah berlatar belakang sosial berbeda dari mulai ekonomi kelas bawah, menengah hingga kelas atas, sehingga akan mudah menerima inovasi dalam pendidikan.
3. Kualifikasi guru rata-rata yang bertugas di SD Negeri Cibalongsari II semuanya sudah berpendidikan D II, PGSD, bahkan ada yang SI.
4. Prestasi belajar siswa, perolehan nilai setiap tahun di SD Negeri Cibalongsari II lebih baik dari SD-SD yang lain, oleh karena itu banyak lulusannya yang diterima di SMP-SMP Negeri. Atas dasar itulah SD Negeri Cibalongsari II mempunyai prospektif dimasa mendatang.
5. Peneliti sekaligus merupakan guru kelas pada sekolah tersebut, maka perlu kiranya mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tuntutan akademik bagi peneliti sebagai mahasiswa UPI serta dalam rangka peningkatan kualitas belajar.
6. Sekolah memperbaiki dan menambah fasilitas belajar untuk mendorong para siswa dan guru lebih terfokus dalam pembelajaran, juga penataan ruang sekolah yang secara tidak langsung dapat membuat suasana sekolah yang nyaman.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi yang masing- masing dilakukan melalui dua siklus.

##### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala

Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

## 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya (a) ada perencanaan antara guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya: (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktivitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (e) catatan harus teliti dan sistematis.

## 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan

Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

Segala hal yang ditemukan pelaksanaan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama guru dan peneliti. Tahap ini merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Informasi dan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan dikaji, diuji, dan dicarikan hubungan antara teori tertentu, pengalaman sebelumnya dan hal lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan:

Refleksi adalah bagian yang sangat penting untuk memahami dan mencari makna proses dan pelaksanaan tindakan sebagai dampak adanya intervensi tindakan yang ditemukan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan PTK. Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Triangulasi dan kejenuhan informasi perlu diperhatikan untuk menjamin validitas data.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:219). Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan

definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian melalui:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar diperlukan untuk mengukur tingkat ketercapaian penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPS selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes.

2. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar pengamatan bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan chek list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian.

3. Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) atau pun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase (%) yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100 (Trianto, 2010:63).

Dimana :

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (respoden)

### 2. Rata-rata kelas.

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :  $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$  = Rata-rata kelas =  $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Banyak Siswa}}$

### 3. Analisis tes hasil belajar

Data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator Daya Serap Klasikal (DSK).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Herlina, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\text{DSK} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Purwoko (Agustini, 2010:55)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase banyaknya siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  (KKM) sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa.

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan analisis, lalu diinterpretasikan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono (2006:89)

Selanjutnya analisis data berorientasi pada pengolahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:62) meliputi:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Data yang diperoleh dari hasil pemberian instrumen yang berupa observasi, dan tes hasil belajar (kuesioner) akan diolah dengan bentuk penilaian yang telah ditentukan dalam langkah perencanaan, kemudian data mentah ini harus disimpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk metrik dan angka untuk memudahkan interpretasi data. Semua data yang terkumpul diklasifikasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat lebih jelas.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pemberian tes

Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai (pretest) dan sesudah proses pembelajaran (posttest). Ada dua macam tes, yaitu: (1) tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa; dan (2) tes proses bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses pada siswa. Dengan kata lain tes proses ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan PTK, dan ketuntasan belajar siswa.

#### 2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Penyebaran angket

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) atau pun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).



Herlina, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)